

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa asing yang diminati oleh orang Indonesia. Dari tahun ke tahun, jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia terus meningkat. Awalnya bahasa Jepang hanya diajarkan di tingkat Perguruan Tinggi, kemudian diajarkan di Sekolah Menengah Atas, hingga akhirnya diajarkan pula di beberapa Sekolah Menengah Pertama. Kemudian seiring dengan perkembangan zaman, peluang bekerja di Jepang pun makin meningkat, seperti *caregiver* juga pemagangan ke Jepang. Hal tersebut juga mempengaruhi jumlah pembelajar bahasa Jepang di Indonesia. Dalam mempelajari bahasa Jepang banyak masalah yang harus dihadapi oleh pembelajar bahasa Jepang. Mulai dari huruf Hiragana dan Katakana yang sangat berbeda dengan alfabet, ditambah juga adanya huruf Kanji yang berbentuk seperti simbol yang tidak familiar bagi orang Indonesia. Kemudian perbedaan budaya yang melatarbelakangi tiap negara pun mempengaruhi pembelajar bahasa Jepang.

Adanya perbedaan membuat pembelajar bahasa Jepang melakukan kesalahan dalam berbahasa. Kesalahan yang dipengaruhi bahasa pertama disebut dengan kesalahan antar bahasa atau *gengokan error* yaitu kesalahan yang muncul dikarenakan adanya pengaruh bahasa ibu atau bahasa lain. Sedangkan sebaliknya, kesalahan dalam bahasa atau *gengonai error* adalah kesalahan yang terjadi karena kesalahan penggunaan dalam bahasa yang dipelajari yang disebabkan oleh gagalnya pemahaman mengenai konsep bahasa yang sedang dipelajari (Sakoda, 2011). Kesalahan dalam bahasa atau *gengonai error* juga terjadi pada saat menggunakan ungkapan yang menyatakan rentang waktu.

Kesalahan juga terjadi pada ungkapan yang menunjukkan rentang waktu. Ada banyak ungkapan yang menunjukkan rentang waktu, seperti *aida ni*, *toki ni*, *uchi ni*, *made ni*, dan masih banyak lagi. Dalam bahasa Indonesia, hal ini termasuk dalam konjungsi, lebih tepatnya konjungsi subordinatif yang menunjukkan waktu, seperti saat, ketika, setelah, sebelum, selagi, selama, sementara, dan masih banyak lagi.

Oleh karena banyak jenisnya dan memiliki arti dan makna yang kurang lebih sama, seringkali membuat pembelajar bahasa Jepang dan pengajar bingung dalam membedakannya terutama dalam nuansa makna yang diperoleh dalam suatu kalimat. Hal ini disebabkan kurangnya waktu bagi pengajar untuk menjelaskan baik persamaan dan perbedaan dari kata tersebut. Selain itu, dalam bahan ajar pun kurang dipaparkan secara rinci. Contohnya seperti pada kalimat di bawah ini

- (1) 試験勉強をしているうちに、友達から電話がかかってきた。(Asayama, 2010:55)  
*Shiken benkyou o shiteiru uchi ni, tomodachi kara denwa ga kakatte kita.*  
 ‘Selagi sedang belajar untuk ujian, ada telepon dari teman’

Penggunaan *uchi ni* sekilas dapat dianggap benar. Tetapi, penggunaan *uchi ni* adalah kalimat utama harus selesai dilakukan dalam jangka waktu pada kalimat yang diikuti oleh *uchi ni* berakhir atau suatu hal lain terjadi secara alami dalam jangka waktu tertentu (Asayama, 2010:56). Maka kalimat yang benar adalah:

- (2) 試験勉強をしているときに、友達から電話がかかってきた。(Asayama, 2010:55)  
*Shiken benkyou o shiteiru toki ni, tomodachi kara denwa ga kakatte kita.*  
 ‘Saat sedang belajar untuk ujian, ada telepon dari teman’

Penggunaan *toki ni* dirasa lebih tepat karena *toki ni* berfungsi untuk memaparkan kondisi yang terjadi pada saat tertentu. Dalam kalimat (2) pun paling tepat menggunakan kata saat untuk menerjemahkan *toki ni*. Tetapi, dapat juga digunakan kata selama yang tidak akan mengubah arti asli dari kata tersebut. Lain halnya dengan selagi, dapat dilihat pada kalimat (1), kata tersebut kurang tepat karena kata selagi menunjukkan adanya kesempatan dalam melakukan sesuatu. Sementara hal itu tidak sesuai dengan makna kalimat yang hanya menunjukkan adanya telepon pada saat belajar.

Ungkapan yang menyatakan rentang waktu dalam bahasa Jepang cukup banyak, diantaranya *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni*. Ketiga hal ini sama-sama menyatakan rentang waktu, jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, maka menjadi selama, saat, serta selagi. Dari segi bahasa Indonesia, walaupun sekilas

terlihat tidak terlalu berbeda, akan tetapi terdapat juga kesalahan pemakaian kata karena adanya perbedaan dalam ketiga kata tersebut. Selama, saat, dan selagi termasuk dalam kelas kata konjungsi subordinatif yang menunjukkan waktu. Karena ketiganya dianggap menyatakan rentang waktu maka pembelajar bahasa Jepang sering mengartikan ketiga kata tersebut serupa. Padahal jika diteliti lebih dalam, terdapat perbedaan pada saat menggunakan *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* terutama saat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia maupun sebaliknya. Contohnya pada kalimat seperti ini:

(3) 明るいうちに着けるか。 ([www.ejje.weblio.jp](http://www.ejje.weblio.jp))

*Akarui / uchi ni / tsukeru / ka /*  
 Terang / konj / bisa tiba / par /  
 ‘Apakah bisa tiba selagi masih terang?’

(4) まずは小学校に入学するときにどんなことが起きるのか、読者に体験談をご紹介します。(Kashimura, 2020)

*Mazu / wa / shougakkou / ni / nyuugakusuru / toki ni / donna / koto / ga / okiru / no / ka / dokusha / ni / taikendan / o / goshoukaishimasu /*  
 Pertama / par / SD / par / masuk sekolah / konj / yang bagaimana / hal / par / terjadi / par / par / pembaca / par / pengalaman seseorang / par / memperkenalkan  
 ‘Pertama, hal yang bagaimana akan terjadi saat masuk SD, akan saya perkenalkan pengalaman seseorang pada pembaca’

(5) Minwoo dan Yumi sama sekali tidak berbicara selama berjalan menuju terminal bus. (Soda, 2020)

「ミンヲさんとユミさんはバス停に歩くあいだに何も話さない」  
*Minwoo san to Yumi san wa basutei ni aruku aida ni nani mo hanasanai.*

Pada kalimat (3), *uchi ni* dapat langsung dipadankan dengan konjungsi selagi karena *akarui uchi ni* memiliki makna suatu hal menjadi tidak dapat dilakukan jika sudah tidak terang. Berdasarkan hal tersebut, maka penggunaan konjungsi selagi dirasa tepat untuk menerjemahkan *uchi ni*. Begitu pula dengan *toki ni* pada kalimat (4) *nyuugaku suru toki ni* memiliki makna saat masuk sekolah dan penggunaan konjungsi saat merupakan hal yang tepat. Pada kalimat (5), konjungsi selama diikuti dengan verba berjalan. Hal ini menunjukkan kalimat sebelum konjungsi selama, terjadi pada saat berjalan menuju terminal bus. Saat

diterjemahkan ke dalam bahasa Jepang pun tidak ditemukan masalah, karena pada kalimat ini konjungsi selama dapat langsung dipadankan dengan *aida ni*. Tetapi, terdapat juga hal yang berbeda seperti contoh berikut

(6) Mengemudi selagi mabuk, Drinkwater dilarang menyetir selama 20 bulan. (Kurniawan, 2019)

「酔っているあいだに運転して、ドリンクウォーターさんは二十カ月運転を禁止されました。」

Yotteiru aida ni untenshite, Dorinkuwotaa san wa nijukkagetsu unten o kinshi saremashita.

Lain halnya dengan kalimat (3), (4), dan (5) yang dapat diterjemahkan begitu saja sesuai padanannya, konjungsi selagi yang biasanya dipadankan dengan *uchi ni* karena mengandung makna suatu hal harus terjadi pada rentang tertentu dan jika tidak kesempatan itu akan hilang, kurang tepat digunakan pada kalimat (6). Karena pada ‘mengemudi selagi mabuk’ tidak ditemukan suatu hal yang dapat hilang jika tidak dalam keadaan mabuk, maka konjungsi selagi dalam kalimat ini lebih tepat dipadankan dengan *aida ni* yang biasanya berpadanan dengan konjungsi selama. Kemudian, kata selama pada kalimat (6) pun tidak diterjemahkan menjadi *aida ni* karena kata selama melekat pada kata 20 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa larangan tersebut bukan dilakukan dalam rentang waktu 20 bulan, tetapi lama pelarangan menyetirnya adalah 20 bulan. Maka lebih tepat jika menerjemahkan selama 20 bulan menjadi *nijukkagetsu*.

Berdasarkan hal-hal yang telah dipaparkan di atas, sangatlah penting bagi pengajar maupun pembelajar bahasa Jepang di Indonesia untuk memahami lebih dalam mengenai penggunaan, persamaan maupun perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dengan konjungsi selama, saat dan selagi. Bagi pengajar, pemahaman terhadap struktur maupun makna dapat menjadi referensi dalam proses pengajaran seperti penyusunan materi serta penentuan metode pengajaran yang efektif bagi pembelajar bahasa Jepang saat mengajarkan materi tertentu, terutama materi *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni*. Bagi pembelajar, pemahaman mendalam mengenai struktur maupun makna pada *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dapat mengurangi potensi kesalahan berbahasa, terutama yang disebabkan oleh pengaruh bahasa ibu.

Penelitian ini berisi tentang membandingkan kata yang menunjukkan rentang waktu dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang. Membandingkan bahasa asing dengan bahasa ibu merupakan kajian yang biasa disebut analisis kontrastif atau *taishou bunseki* dalam bahasa Jepang. Menurut Tarigan (2009:5), analisis kontrastif adalah aktivitas atau kegiatan yang mencoba membandingkan struktur B1 dengan struktur B2 untuk mengidentifikasi perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

Berdasarkan hal tersebut, maka pada penelitian ini *aida ni*, *toki ni* dan *uchi ni* akan dikonstrastifkan dengan konjungsi subordinatif yang menyatakan waktu dalam bahasa Indonesia, yaitu selama, saat, dan selagi. Karena itu, penelitian ini berjudul *Analisis Kontrastif Penggunaan Keishiki Meishi Aida Ni, Toki Ni, dan Uchi Ni dalam Bahasa Jepang dan Konjungsi Selama, Saat, dan Selagi dalam Bahasa Indonesia*.

## **1.2 Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka disusun beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa persamaan dan perbedaan nomina semu: *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang?
2. Apa persamaan dan perbedaan konjungsi: selama, saat, dan selagi dalam bahasa Indonesia?
3. Apa persamaan nomina semu (*aida ni*, *toki ni*, *uchi ni*) dalam bahasa Jepang dan konjungsi (selama, saat, selagi) dalam bahasa Indonesia?
4. Apa perbedaan nomina semu (*aida ni*, *toki ni*, *uchi ni*) dalam bahasa Jepang dan konjungsi (selama, saat, selagi) dalam bahasa Indonesia?

### **1.2.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan beberapa permasalahan yang telah dipaparkan, maka penelitian ini akan berfokus pada persamaan dan perbedaan makna serta penggunaan nomina semu yang menyatakan rentang waktu, yaitu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi yang tergolong subordinatif waktu dalam bahasa Indonesia, yaitu selama, saat, dan selagi. Persamaan dan

perbedaan dilihat dari segi sintaksis dan semantik. Sintaksis menyangkut masalah struktur kalimat, sedangkan semantik menyangkut masalah makna pada konteksnya.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka disusun beberapa tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Mengetahui persamaan dan perbedaan nomina semu: *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang
2. Mengetahui persamaan dan perbedaan konjungsi: *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia
3. Mengetahui persamaan nomina semu (*aida ni*, *toki ni*, *uchi ni*) dalam bahasa Jepang dan konjungsi (*selama*, *saat*, *selagi*) dalam bahasa Indonesia
4. Mengetahui perbedaan nomina semu (*aida ni*, *toki ni*, *uchi ni*) dalam bahasa Jepang dan konjungsi (*selama*, *saat*, *selagi*) dalam bahasa Indonesia?

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

##### **1.3.2.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan pemahaman makna, penggunaan, persamaan dan perbedaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang serupa.

##### **1.3.2.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis yang diharapkan muncul dalam penelitian ini adalah agar dapat mengetahui dengan jelas makna dan penggunaan nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* dalam bahasa Jepang dengan konjungsi *selama*, *saat*, dan *selagi* dalam bahasa Indonesia dan dapat menjadi masukan bagi pengajar dalam mengajarkan materi ini untuk mengatasi kesalahan pemakaian oleh pembelajar bahasa Jepang ke depannya.

## 1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dengan urutan dan isi sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah dan batasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan.

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mencakup pembahasan mengenai teori yang relevan sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian, yaitu definisi, tujuan, manfaat, langkah kerja, serta objek kajian analisis kontrastif; teori semantik; definisi, klasifikasi konjungsi, konjungsi subordinatif; ungkapan yang menyatakan rentang waktu dalam bahasa Jepang; dan penelitian terdahulu yang masih berkaitan dengan penelitian ini.

### BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini mencakup pembahasan mengenai metode penelitian analisis deskriptif kontrastif, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini mencakup analisis dan pendeskripsian nomina semu *aida ni*, *toki ni*, dan *uchi ni* serta konjungsi selama, saat, dan selagi serta hasil pengontrasan dari bahasa Jepang ke bahasa Indonesia dan sebaliknya.

### BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup simpulan sebagai hasil akhir yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.